

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Oleh karena itu, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Sedangkan pengertian umum bahasa yaitu merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan yang digunakan oleh seorang manusia, yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia.

Kurikulum pendidikan dasar dikemukakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis dan berhitung”. Keterampilan baca-tulis, khususnya harus dikuasai oleh para siswa. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena mereka akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lainnya. Dan siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika di bandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. (Imam, 1992 hlm 2)

Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia (2004), standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca, siswa diuntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pelajaran membaca bertujuan agar siswa mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut. (Subarti dkk, 1991,1992hlm 31). Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan masalah yang diangkat sebagai penelitian. Membaca pemahaman merupakan bagian dari kegiatan membaca intensif.

Suhendar (1997, hlm 27) mengatakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai”. Menurut (Soedarso, dalam Pertiwi, 2009)” Membaca pemahaman diartikan bahwa membaca pemahaman bergantung pada perbendaharaan kata pembaca, keterampilan pembaca, serta pengalaman pembaca. Karena membaca akan didasarkan pada pengertian pemahaman yang diungkapnya, yaitu bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, dan seluruh pengertian. Pemahaman itu harus menguasai perbendaharaan kata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi dari tahapan membaca lainnya, tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh informasi dari bacaan, mengetahui ide pokok suatu bacaan, memahami isi atau pesan yang ingin disampaikan penulis, memahami pengertian dan mengetahui makna kata-kata yang terkandung pada suatu bacaan serta dapat menarik kesimpulan dari bacaan tersebut.

Kemampuan berbahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar, karena anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran, kemampuan bahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak di didik atau dilatih secara khusus.

Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan, seperti dijelaskan (Tarigan1992), bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat sub keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dimana keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pelajaran membaca bertujuan agar siswa mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut. Anak kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh psikologis maupun oleh sebab lain sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh berada di bawah potensi yang sebenarnya. (Depdikbud,1997).

Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena membaca merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan bahwa diperoleh melalui membaca, (Sunardi, 1997, hlm 1).

Adapun tujuan utama dari membaca adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai simbol dan lambang bahasa, sehingga anak-anak dapat menyuarkan tulisan tersebut. Namun untuk dapat membaca seorang dituntut agar mampu :

1. Membedakan huruf
2. Mengucapkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar
3. Menyuarkan tulisan yang dibaca dengan benar
4. Mengetahui arti tanda-tanda baca

Berdasarkan hasil survey awal dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melihat seorang siswa tunarungu yang duduk di kelas III SDLB-B Kurnia mengalami kesulitan belajar membaca, karena kesulitan belajar membaca yang dimiliki siswa sangat minim. Sebenarnya siswa tersebut sudah mengenal huruf sudah sangat hafal dan ingat sekali dengan huruf tersebut meskipun penulis meletakkan tidak berurutan

dan memintanya menunjukkan serta menyebutkan satu persatu. Terbukti ketika peneliti melakukan asesmen mengenalkan huruf a sampai z ,mencoba dengan cara berurutan siswa sudah sangat lancar sekali, dan menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan hafalannya ketika peneliti mencoba memberikan sebuah kalimat atau wacana ternyata siswa masih belum bisa dalam merangkaikan kalimat. Padahal anak sudah mengenal huruf-huruf yang akan di rangkaikan. Dengan melihat kesulitan membaca, maka disini peneliti ingin membantu siswa agar dapat membaca lebih mudah dan tidak cepat jenuh. Maka peneliti membantu atau merubah metode membaca siswa sebelumnya dengan langsung mengenalkan kalimat. Sebab secara latar belakang siswa sudah mengenal huruf. Disini peneliti melihat siswa sudah dapat membaca cukup baik, walau terkadang masih salah dalam memahami isi suatu bacaan/cerita. Dari hasil asesmen tersebut peneliti dapat melihat siswa tersebut sedikit kurang memahami isi bacaan atau kalimat yang penulis tunjuk sesuai dengan bacaan berdasarkan cerita. Disini peneliti lihat sepertinya siswa lebih cepat pemahaman membacanya jika di bantu dengan metode gambar seri. Peneliti sangat berharap metode gambar seri ini berhasil membuat siswa tunarungu yang peneliti bimbing menjadi mampu dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan study pendahuluan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal untuk memberikan intervensi terhadap pemahaman membaca siswa tunarungu. Salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk membantu siswa dalam pemahaman membaca adalah melalui gambar, yaitu dimana siswa dihadapkan dengan sebuah gambar seri yang acak tidak berurutan sehingga siswa harus menyusun sebuah gambar menjadi cerita. Dinilai cukup efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa tersebut dapat membaca dengan lancar dan untuk melihat apakah metode gambar seri dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa tunarungu tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Elis Heni, 2014

PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN MEMBACA CERITA PADA SISWA TUNARUNGU KELAS III SLB B-C KURNIA YPLB BAKTI LEMAH CAI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenali variabel-variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa yaitu sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu membaca cerita gambar seri
2. Siswa masih salah dalam menyusun atau mengurutkan cerita gambar seri
3. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau cerita yang dibaca kurang memahami, karena disebabkan oleh gangguan pendengaran (ketunarunguan), dan faktor pembelajaran yang kurang menunjang
4. Perlu adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran
5. Penggunaan gambar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa

C. Batasan Masalah

Memperhatikan berbagai aspek, yang menyangkut keterbatasan kemampuan siswa tunarungu, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar sesuai dengan harapan dan mencapai tujuan secara optimal ini perlu sesuai dengan harapan. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SLB B-C Kurnia YPLB Bakti Lemah Cai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut “Apakah Media Gambar Seri yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu kelas III SLB B-C Kurnia YPLB Bakti Lemah Cai Kabupaten Garut ?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode gambar seri dapat meningkatkan pemahaman membaca pada siswa tunarungu kelas III SDLB SLB B-C Kurnia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Khususnya bagi siswa tunarungu dan pendidikan luar biasa pada umumnya, antara lain :

1. Siswa Tunarungu, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
2. Guru Kelas, agar lebih mudah dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa
3. Peneliti, semoga dapat menambah wawasan peneliti tentang metode gambar seri yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi siswa tunarungu.